

Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Bahaya Kehamilan Pada Usia Remaja

Indah Dwi Ayuni¹, Dian Islami², Miftakhul Jannah³, Adilla Putri⁴, Nurhasanah⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Departemen Kebidanan

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju

Jln. Harapan No. 50, Lenteng Agung – Jakarta Selatan 12610 Indonesia

Email correspondent: idwi95647@gmail.com¹

Abstrak

Latar belakang: Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kekanak-kanakan ke masa dewasa yang diawali dengan pubertas. Pada masa ini terjadi berbagai perubahan, baik dari segi fisik, social, maupun emosional. Salah satu faktor yang mempengaruhi masalah kehamilan remaja yaitu tingkat pengetahuan remaja. Kurangnya pengetahuan mengenai seks dan kesehatan reproduksi mendorong remaja yang memiliki pengetahuan kurang untuk melakukan perilaku negative seperti seksual pranikah yang akan menyebabkan kehamilan pada usia remaja.

Tujuan: Untuk menganalisa hasil sebuah penelitian yang berfokus pada pengetahuan remaja putri terhadap bahaya kehamilan pada usia remaja.

Metode: Penulisan *literature review* ini dengan pencarian artikel nasional, melalui penelusuran internet melalui google cendikia, ensiklopedia menggunakan kata kunci yang digunakan dengan pencarian artikel yaitu pengetahuan, dan kehamilan remaja.

Hasil: berdasarkan *literature review* menunjukkan rendahnya tingkat pengetahuan remaja terhadap faktor penyebab kehamilan pada masa remaja, terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan informasi berkaitan dengan risiko kehamilan pada usia muda.

Kesimpulan: Dari hasil *literature review* ini disimpulkan dengan adanya pengetahuan remaja yang masih minim, diharapkan kepada seluruh remaja agar lebih aktif dalam mencari informasi-informasi yang terkait tentang bahaya kehamilan dimasa usia muda, sehingga pada remaja itu sendiri dapat mengetahui dan menghindari bahaya yang akan terjadi dan kemungkinan disebabkan karena kehamilan di usia muda.

Kata kunci: Kehamilan Remaja, Tingkat Pengetahuan

Pendahuluan

Remaja sebagai masa tumbuh kembang setelah masa anak-anak dan sebelum masa dewasa dalam rentan usia 12-24 tahun. Masa remaja dari sisi psikologis merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kekanak-kanakan ke masa dewasa yang diawali dengan pubertas.¹ Pada masa ini terjadi berbagai perubahan, baik dari segi fisik, social, maupun emosional yang diawali dengan datangnya haid (perempuan) dan mimpi basah pertama (laki-laki) remaja (*adolensence*) berasal dari Bahasa latin yang berarti tumbuh kearah kematangan.²

Editor: TMH

Hak Cipta:

©2022 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat di distribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan dibawah Lisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

Menurut *World Health Organization* kehamilan pada usia remaja adalah kehamilan yang terjadi pada perempuan berusia 11-19 tahun, kehamilan merupakan masa yang cukup berat bagi seorang ibu karena itu ibu hamil membutuhkan dukungan dari berbagai pihak terutama suami agar dapat menjalani proses kehamilan sampai melahirkan dengan aman dan nyaman.³

Pengetahuan yang baik pada remaja putri dapat menghindarkannya dari kehamilan usia muda. Informasi yang tersedia melalui media masa, internet dan sumber lainnya dapat menjadi referensi yang baik bagi remaja putri, untuk mengetahui segala sesuatu tentang bahaya kehamilan usia muda.⁴ Informasi yang kurang jelas dan minim juga dapat menimbulkan rasa keingintahuan pada remaja itu sendiri. Rasa keingintahuan yang besar pada remaja tersebut dapat menjadi stimulus untuk remaja putri melakukan hubungan seksual yang akhirnya dapat memicu terjadinya kehamilan usia muda.⁵

Bahaya kehamilan merupakan suatu kehamilan yang memiliki tanda bahaya atau resiko lebih besar dari biasanya (baik bagi ibu maupun bayinya), akan terjadi penyakit yaitu sakit kepala, penglihatan kabur, nyeri perut hebat, ketuban pecah sebelum waktunya, demam tinggi atau kematian sebelum maupun sesudah persalinan.⁶

Salah satu faktor yang mempengaruhi masalah kehamilan remaja adalah tingkat pengetahuan remaja.⁷ Kurangnya pengetahuan mengenai seksual dan kesehatan reproduksi tidak hanya mendorong remaja untuk mencoba perilaku positive dan remaja yang berpengetahuan kurang cenderung menunjukkan perilaku negative seperti seksual pranikah yang cenderung menyebabkan kehamilan remaja.⁸

Kehamilan pada usia remaja angka kejadiannya semakin meningkat dan berdampak buruk bagi ibu dan janin.⁹ Data WHO tentang angka kematian ibu didunia pada tahun 2017 menunjukkan angka yang tinggi dengan jumlah 289 jiwa. Di Kamerun, Etiopia dan Nigeria angka kematian ibu pada usia dibawah 16 tahun meningkat lebih tinggi. Di negara Asia Tenggara, Indonesia menduduki peringkat pertama dengan jumlah angka kematian ibu mencapai 190/100.000kh, disusul oleh Vietnam sebanyak 49/100.000kh, Malaysia sebanyak 29/100.000kh, Brunei Darussalam sebanyak 27/100.000kh, dan pada Thailand sebanyak 26/100.000kh.¹⁰

Tujuan dari *Literature Review* ini adalah untuk menganalisa hasil sebuah penelitian yang berfokus pada pengetahuan remaja putri terhadap bahaya kehamilan pada usia remaja ini.

Metode

Metode yang digunakan dalam penulisan *Literature Review* ini dengan pencarian artikel nasional, dengan penelusuran internet menggunakan kata kunci yang digunakan dengan pencarian artikel yaitu pengetahuan, dan kehamilan remaja. Melalui google cendikia, ensiklopedia of journal didapatkan 15 artikel yang sesuai kata kunci. Dari 15 artikel tersebut dilakukan skrining keseluruhan melalui analisis tujuan, variabel dependen dan kesesuaian topik sehingga didapatkan 6 artikel.

Hasil

Tabel 1. Artikel Review

Peneliti	Judul	Tujuan	Karakteristik Sampel	Metode	Hasil
Febrianti, (2019) ²	Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri	Mengetahui Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap	Seluruh Remaja Putri Kelas I dan II di SMAS Setia Dharma	<i>Stratified Propotiona l Random Sampling</i>	Analisa penelitian yang digunakan yaitu uji statistik <i>chi-square</i> dengan taraf signifikan $\alpha=0,1$ dengan <i>condifidenci interval 90%</i> .

	Tentang Bahaya Kehamilan Pada Usia Remaja di SMAS Setia Dharma Pekanbaru Tahun 2018. <i>Ensiklopedia of Journal Vol.1, No.4, 2 Juli 2019 (ISSN: 2476-9738)</i>	Remaja Putri Di SMAS Setia Dharma Tahun 2018	Pekanbaru yang Berjumlah 48 orang.		Maka hasil yang didapat adalah Ha ditolak, dimana X^2 hitung < X^2 tabel yaitu 1, 90 < 2, 706. Sehingga tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang bahaya kehamilan pada usia remaja. Hasil penelitian berdasarkan pengetahuan mayoritas pengetahuan remaja putri tentang bahaya kehamilan pada usia remaja di SMAS Setia Dharma Pekanbaru yaitu memiliki pengetahuan rendah sebanyak 20 orang (62,5%), dan hasil penelitian berdasarkan sikap positif sebanyak 18 orang (56,25%).
Yudita Inga Hindiarti, dkk (2019) ⁷	pengetahuan remaja putri tentang bahaya kehamilan Usia Muda di SMA Negeri 1 Baregbeg Kabupaten Ciamis Tahun 2019. Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Galuh	mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang bahaya kehamilan Usia Muda di SMA Negeri 1 Baregbeg Kabupaten Ciamis Tahun 2019.	Seluruh siswi di SMA Negeri 1 Baregbeg Kabupaten Ciamis Tahun 2019 yang berjumlah 168 orang	<i>Deskriptif</i>	Hasil Penelitian pengetahuan remaja putri tentang bahaya kehamilan usia muda di SMA Negeri 1 Baregbeg didapatkan hasil 62 (52,5%) remaja putri berpengetahuan kurang, 40 (33,9%) remaja putri berpengetahuan cukup dan 16 (13,6%) remaja putri berpengetahuan baik..
Dewa Ayu Dian Krisna Dewi, dkk. (2012) ¹¹	Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Kehamilan Usia Dini Di Kota Denpasar. <i>Arc.Com.Health Vol.1, No. 1, Juli 2012 (ISSN: 9772302139009)</i>	Mengetahuan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang Kehamilan usia dini	Seluruh Remaja Putri kelas 3 SMP berjumlah 284 orang	<i>Deskriptif crosssection al</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik. Untuk tingkat sikap juga demikian, mayoritas responden mempunyai sikap yang baik. Namun demikian, pengetahuan responden tentang penyebab kehamilan dan pencegahan kehamilan masih kurang. Responden dengan pengetahuan yang baik ternyata tidak secara konsisten menunjukkan sikap yang baik terhadap kehamilan pada usia remaja
Ellen Kwesley (2016) ¹²	Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Klungkung I, Bali ISSN: 2089-9084, Vol. 5 No.1	Mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri mengenai kehamilan di usia remaja	Sampel adalah remaja putri yang sedang hamil, dipilih sejumlah 6 orang responden	<i>Deskriptif kualitatif</i>	Sebagian besar remaja putri dengan kehamilan tidak mendapatkan informasi yang cukup maupun edukasi formal atau non-formal mengenai hubungan seksual dan kehamilan sehingga tidak mengetahui dampaknya. Adapun remaja mengetahui berhubungan seksual bisa menyebabkan hamil, namun tidak mengetahui cara untuk mencegah kehamilan.
Sarah Fitriani Dewi, dkk	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri	mengetahui tingkat pengetahuan	Remaja putri sebanyak 120 orang	<i>deskriptif</i>	Hasil penelitian diperoleh tingkat pengetahuan baik 107 Orang (89,2%), sedangkan pada sikap

(2021) ⁶	Dengan Bahaya remaja putri Kehamilan Pada tentang kehamilan Usia Remaja Di remaja, dan sikap Pesantren Modern remaja putri Daarul Muttaqien tentang bahaya Tangerang Tahun kehamilan remaja 2020. <i>Nusantara di Pesantren Hasana Journal, Modern Daarul Volume 1 No. 1 Muttaqieen (June 2021), Page: 110-117</i>	posisi 105 orang (87,5%). Berdasarkan uji <i>Chi-Square</i> didapatkan nilai <i>p-value</i> 0,000 atau < 0,05, hal ini menunjukkan bahwa Ho ditolak. Ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang bahaya kehamilan pada usia remaja di Pondok Pesantren Modern Daarul Muttaqieen Tangerang Tahun 2020.		
Nabila Fauzia Rachmah (2019) ⁷	Gambaran Pengetahuan Siswi SMA Tentang Bahaya Kehamilan Usia Muda. <i>Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan</i>	mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang bahaya kehamilan Usia Muda di SMA Negeri 1 Baregbeg Kabupaten Ciamis Tahun 2019	Remaja Putri <i>Cross-sectional</i> sebanyak 168 orang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan tinggi tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) sebesar 63,5% dan berpengetahuan rendah 36,5%. Sebagian besar responden berperilaku tidak berperilaku beresiko sebesar 89,2% dan yang beresiko sebesar 10,8%. Hasil uji <i>fisher's exact test</i> yaitu terdapat hubungan yang bersifat sedang antara tingkat pengetahuan tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) dengan perilaku seksual remaja dengan nilai <i>p sig.</i> 0,003 (<0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa artikel ini layak digunakan.

Pembahasan

Masa remaja menurut UU Perlindungan anak adalah masa dimana usia remaja antara 10-18 tahun, remaja merupakan kelompok penduduk Indonesia dengan jumlah yang cukup besar (hampir 20% dari jumlah penduduk). Remaja merupakan calon pemimpin dan penggerak pembangunan di masa depan oleh karena itu permasalahan yang dialami remaja cukup kompleks salah satunya menyukai lawan jenis dan pergaulan bebas. Hal tersebut bisa membawa pengaruh terhadap perilaku sehingga menyebabkan kehamilan pada masa remaja.¹³

Banyak faktor yang dapat memicu terjadinya kehamilan masa remaja, salah satunya adalah, pengetahuan remaja tentang kehamilan itu sendiri. Perilaku menyimpang atau perilaku seksual pra nikah dipengaruhi oleh faktor pengetahuan seorang remaja. Hal lain yang mempengaruhi insiden kehamilan dini adalah pernikahan pada usia yang masih tergolong remaja.¹⁴

Hal ini sejalan dengan penelitian Sarah Fitriani Dewi, dkk (2021) yang menunjukkan bahwa hasil penelitian diperoleh tingkat pengetahuan baik 107 Orang (89,2%), sedangkan pada sikap positif 105 orang (87,5%). Berdasarkan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* 0,000 atau < 0,05, hal ini menunjukkan bahwa Ho ditolak. Ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang bahaya kehamilan pada usia remaja di Pondok Pesantren Modern Daarul Muttaqieen Tangerang Tahun 2020.⁶

Kehamilan usia remaja merupakan salah satu permasalahan yang dialami oleh remaja. Beberapa faktor penyebab kehamilan remaja diluar nikah yakni, sikap remaja terhadap hubungan

seksual, renggangnya hubungan orang tua dan remaja, rendahnya interaksi ditengah-tengah keluarga, kurangnya pengetahuan tentang kehamilan remaja, menabukan masalah seks dan seksualitas, kesibukan orang tua. Sifat ingin tahu dan mencoba-coba hal-hal baru pada remaja termasuk dalam perilaku seksual tanpa diiringi pengetahuan dan informasi tentang dampak dari perilaku seksual yang salah dapat mengakibatkan terjadinya aktivitas seksual sebelum tercapainya kematangan mental dan spiritual.²

Penelitian lain yang dilakukan Galuh Yudita Inggah Hindiarti, dkk (2019) dengan judul “Pengetahuan Remaja Putri Tentang Bahaya Kehamilan Usia Muda di SMA Negeri 1 Baregbeg Kabupaten Ciamis” menunjukkan hasil bahwa pengetahuan remaja putri tentang bahaya kehamilan usia muda di SMA Negeri 1 Baregbeg didapatkan hasil 62 (52,5%) remaja putri berpengetahuan kurang, 40 (33,9%) remaja putri berpengetahuan cukup dan 16 (13,6%) remaja putri berpengetahuan baik.. Pengetahuan remaja yang kurang disebabkan karena kurangnya informasi yang diterima khususnya penyuluhan yang berkaitan dengan risiko kehamilan pada usia muda. remaja tidak memiliki pengetahuan khusus dan komprehensif mengenai kehamilan usia muda serta dampaknya. Dan pengetahuan yang kurang disebabkan karena para remaja tidak terpapar informasi mengenai kehamilan usia muda berikut dampak yang akan ditimbulkannya.⁷

Pengetahuan yang baik pada remaja putri dapat menghindarkannya dari kehamilan usia muda. Informasi yang tersedia melalui media massa, internet dan sumber lainnya dapat menjadi referensi yang baik bagi remaja putri, untuk mengetahui segala sesuatu tentang bahaya kehamilan usia muda. Informasi yang kurang jelas dan minim juga dapat menimbulkan rasa keingintahuan pada remaja itu sendiri. Rasa keingintahuan yang besar pada remaja tersebut dapat menjadi stimulus untuk remaja putri melakukan hubungan seksual yang akhirnya dapat memicu terjadinya kehamilan usia muda.⁵

Menurut (Dewa Ayu, 2016) tingkat pengetahuan remaja yang rendah mengenai kehamilan remaja dapat memengaruhi remaja untuk berperilaku negative sehingga menyebabkan terjadinya kehamilan pada remaja. Semakin banyak remaja yang memiliki pengetahuan rendah mengenai kesehatan reproduksi terutama seks bebas dan kehamilan remaja maka akan semakin meningkat pula jumlah kehamilan remaja yang akan terjadi. Rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas dapat mengakibatkan persepsi yang salah sehingga dapat menimbulkan perilaku seksual yang berdampak pada kejadian kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja, tetapi jika memiliki pengetahuan yang benar tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas dapat mengarahkan seseorang agar terhindar dari perilaku negative.⁷

Menurut (Ellen Kwesley, 2016) sebagian besar remaja putri dengan kehamilan tidak mendapatkan informasi yang cukup maupun edukasi formal atau non- formal mengenai hubungan seksual dan kehamilan sehingga tidak mengetahui dampaknya. Adapun remaja mengetahui berhubungan seksual bisa menyebabkan hamil, namun tidak mengetahui cara untuk mencegah kehamilan.¹²

Pentingnya memberikan informasi tentang kespro (kesehatan reproduksi) yang benar dan sesuai dengan perkembangan fisik dan psikologis anak akan berdampak positif pada perilaku remaja. Pengetahuan yang cukup membuat remaja lebih bertanggung jawab dalam berperilaku dan lebih mampu melindungi diri remaja dari berbagai gangguan kesehatan reproduksi dan terhindar dari bahaya kehamilan usia remaja. Kurangnya pengetahuan tentang bahaya kehamilan

pada usia remaja dengan demikian wanita kurang mengerti tentang sikap yang akan terjadi dari kehamilan remaja dan apabila berpengetahuan baik maka sedikit tidaknya wanita mengerti tentang bahaya yang akan timbul apabila hamil di usia remaja.¹⁵ Oleh karena itu pengetahuan yang dimiliki remaja sangat berpengaruh terhadap bahaya kehamilan di usia remaja.

Kesimpulan

Dari hasil *literature review* diatas dapat disimpulkan dengan adanya pengetahuan remaja yang masih minim, diharapkan kepada seluruh remaja agar lebih aktif dalam mencari informasi-informasi yang terkait tentang bahaya kehamilan dimasa usia muda, sehingga pada remaja itu sendiri dapat mengetahui dan menghindari bahaya yang akan terjadi dan kemungkinan disebabkan karena kehamilan di usia muda.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini tidak ada konflik kepentingan apapun baik secara individu maupun organisasi.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada semua responden yang telah berkontribusi pada penelitian ini.

Pendanaan

Sumber pendanaan pada penelitian ini adalah individu.

Daftar Pustaka

1. Sebayang W, Gultom DY, Sidabutar ER. Perilaku seksual remaja. Deepublish; 2018.
2. Febrianti F. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Bahaya Kehamilan Pada Usia Remaja Di Smas Setia Dharma Pekanbaru Tahun 2018. *Ensiklopedia J*. 2019;1(4).
3. Yuliana A. Dukungan suami pada ibu hamil dalam menghadapi masa persalinan di desa joho kabupaten sukoharjo. *J Matern*. 2016;2(2).
4. Rahayu A. Buku Ajar: Kesehatan Reproduksi Remaja dan Lansia. CV. Mine, Yogyakarta; 2018.
5. Narasiang B, Wantania J, Mewengkang M. Gambaran Pengetahuan Siswi SMP Tentang Kehamilan Remaja. *e-CliniC*. 2015;3(1).
6. Dewi SF, Nuryani N. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dengan Bahaya Kehamilan pada Usia Remaja di Pesantren Modern Daarul Muttaqien Tangerang Tahun 2020. *Nusant Hasana J*. 2021;1(1):110–7.
7. Hindiarti YI, Rachmah NF. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Bahaya Kehamilan Usia Muda Di Sma Negeri 1 Baregbeq Kabupaten Ciamis. *J Midwifery Public Heal*. 2019;1(2).
8. Aristanti NKN. Tingkat Pengetahuan Menjadi Salah Satu Faktor Penyebab Kehamilan Remaja. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali*; 2021.
9. Welle D. UNICEF: 115 juta anak laki-laki di dunia menikah di bawah umur. 2020 Oct;
10. Organization WH. World health statistics 2015. World Health Organization; 2015.
11. Cahyanthi NKAMP, Achjar KAH, Yasa IDPGP, Sukarja IM. Model AKSI untuk Mewujudkan Gerakan Sehat Mental dalam Mengatasi Kecemasan Remaja. *J Keperawatan*. 2021;13(1):81–90.
12. Kwesley E. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kehamilan, Di Wilayah Kerja Puskesmas Klungkung I, Bali Tahun 2014. *Intisari Sains Medis*. 2016;5(1):43–8.
13. Kemenkes RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementrian Kesehat RI. 2018;53(9):1689–99.
14. Washington State Department of Health. Teen Pregnancy and Childbearing. 2011;
15. Kusmiran E. Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta: Salemba Medika; 2012.